

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

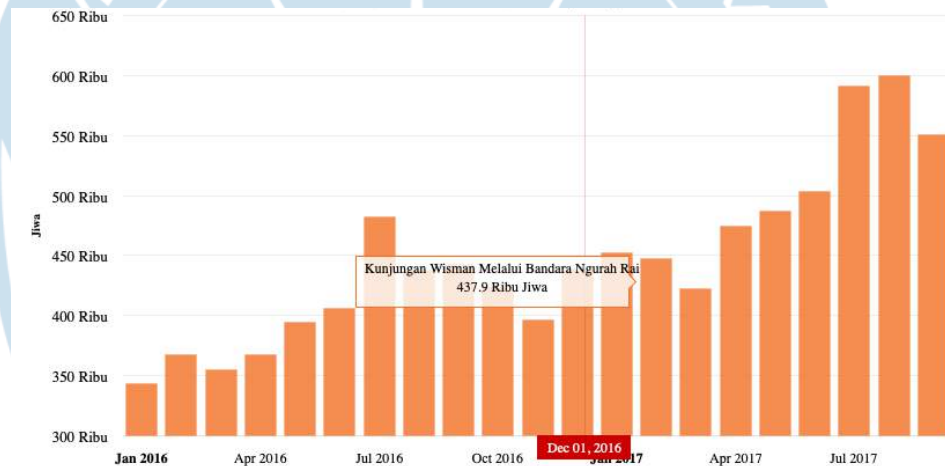
1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai potensi wisata yang beranekaragam, seperti: keindahan alam, keanekaragaman budaya, keramah tamahan masyarakatnya dan juga peninggalan sejarahnya yang tersebar di seluruh provinsi dan kota yang terbentang di seluruh wilayah Indonesia sebagai potensi daya tarik wisata. Kecendrungan pariwisata dunia sudah mengarah kepada daya tarik wisata alam (*Back to Nature*) yang membuka peluang untuk mengembangkan berbagai bentuk wisata minat khusus jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia Februari 2019 naik 6,12 persen dibanding jumlah kunjungan pada Februari 2018, yaitu dari 1,20 juta kunjungan menjadi 1,27 juta kunjungan. Begitu pula, jika dibandingkan dengan Januari 2019, jumlah kunjungan wisman pada Februari 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,80 persen. Secara kumulatif (Januari–Februari 2019), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 2,48 juta kunjungan atau naik 8,19 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 2,30 juta kunjungan (Indonesia, 2019)

Bali sebagai salah satu destinasi wisata yang sudah sangat terkenal di mancanegara, membuat jutaan wisatawan baik domestik maupun mancanegara datang setiap tahunnya ke bali. Bali sebagai daerah destinasi wisata terkenal akan potensi alam, tradisi dan budaya yang sangat melekat dengan Bali. Dikutip dalam (Baliekbis.com, 2017) dan berdasarkan data yang dihimpun BPS Bali jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada Bulan April 2017 mencapai 477.464

kunjungan, dengan kedatangan melalui bandara sebanyak 474.338 kunjungan (99,35 %) dan melalui pelabuhan laut sebesar 3.126 kunjungan (0,65%). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada bulan April 2017 jumlah total kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali baik melalui jalur bandara maupun pelabuhan mencapai 380.767 kunjungan, di mana jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 25,40% jika dibandingkan dengan bulan April tahun 2016.

**Tabel 1. 1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Bandara Ngurah Rai
(Jan 2016 – Sep 2018)**



sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Bali membuat pembangunan tempat wisata di Bali semakin banyak setiap tahunnya. Pembangunan tempat wisata terus dilakukan dari ujung utara hingga ujung selatan pulau Bali. Tempat wisata dibuat dan didesain senatural mungkin dengan tetap berusaha mempertahankan identitas Bali yang kaya akan keindahan alamnya dan kekuatan akan tradisinya. Salah satu tempat wisata yang saat ini marak dikembangkan di Bali adalah tempat wisata berbasis alam atau yang lebih dikenal dengan sebutan ekowisata. Istilah ekowisata dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis

ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, dimana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam. Beberapa kabupaten di Bali yang memiliki potensi besar untuk dijadikan ekowisata selain di daerah Gianyar, ada beberapa daerah yang masih berpotensi di antaranya Desa Pelaga (Badung), Desa Sibetan (Karangasem), Desa Adat Tenganan (Karangasem), dan Desa Nusa Lembongan (Klungkung).

Daya tarik pariwisata Bali selain terdapat pada seni dan budaya masyarakat Bali, daya tarik juga terdapat pada faktor alam. Seperti keindahan pantai pasir putih, pemandangan matahari terbenam dan pemandangan pegunungan. Saat ini para wisatawan memiliki keinginan, untuk lebih dekat dengan alam saat liburan. Salah satu penyebabnya adalah bosan akan kebisingan dan kesibukan daerah perkotaan. Pulau Bali memiliki keanekaragaman objek wisata alam seperti, pantai, sungai, gunung, bukit, laut, sawah, hutan lindung. Karena begitu tingginya minat wisatawan untuk liburan ke objek wisata alam Bali, maka banyak investor yang bergerak di bisnis wisata alam, melakukan investasi dalam penyediaan aktivitas liburan di alam. Ada banyak jenis wisata alam yang ada di pulau Bali, seperti pantai Kuta, Tanah Lot, wisata alam Ubud, *New Kuta Green Park*, Danau Beratan, Sangeh *Monkey Forest*, Arung Jeram Sungai Ayung, Tampak Siring, Jatiluwih, *Eco park mangrove* dan masih banyak lainnya. *Eco park mangrove* yang sudah ada tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menarik perhatian dari wisatawan karena pada tempat wisata tersebut kurang tertata dan kurang terawat, sehingga salah satu potensi alam tidak bisa memaksimalkan pengembangan pariwisata di Bali.



Gambar 1. 1 Kondisi Hutan *Mangrove* di Denpasar

Sumber: Dokumen Google, 2019

Maka dari itu, agar dapat melengkapi wisata alam yang ada di Bali akan sangat diharapkan untuk mulai membuat suatu rancangan *eco park mangrove* dengan tujuan memberikan edukasi tentang melestarikan habitat *mangrove* dan adanya rekreasi berbasis ilmu untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Sebagai upaya mendukung visi dan misi Pemerintah Daerah Bali sekaligus melestarikan alam dan nilai budaya yang ada di Bali, salah satu caranya adalah pemberdayaan masyarakat dan pelestarian terhadap alam melalui dibangunnya suatu ekowisata (*eco park mangrove*) yang ada di Bali dan diharapkan sebagai tempat edukasi dan rekreasi untuk masyarakat setempat dan tujuan wisata untuk melestarikan segala hal yang berhubungan dengan alam dan kebudayaan khususnya kebudayaan tradisional yang sudah ada dari generasi terdahulu hingga ke generasi sekarang. Didukung dengan selalu meningkatnya jumlah kunjungan ke pulau Bali. *Eco park Mangrove* ini dapat dijadikan salah satu tujuan wisata untuk melestarikan alam.

Tabel 1. 2 Persebaran Hutan *Mangrove* di Bali Tahun 2012

INSIDE OF PROTECTED FOREST AREA			OUTSIDE OF PROTECTED FOREST		
No	Regency/Location	Extent (Ha)	No	Regency/Location	Extent (Ha)
I	Badung (Ngarah Rai Grand Forest Park)	753,5	I	Denpasar	21,0
1	Tanjung Benoa	39,0	1	Pedungan	21,0
2	Benoa	289,0	II	Jembrana	144,5
3	Jimbaran	173,0	1	Banyubiru	4,5
4	Kedonganan	64,5	2	Budeng	41,5
5	Tuban	53,0	3	Lelateng	15,5
6	Kuta	126,0	4	Loloan Timur	23,0
II	Denpasar (Ngarah Rai Grand Forest Park)	620,0	5	Pengambangan	16,0
1	Pemogan	245,0	6	Perancak	24,0
2	Pedungan	102,0	7	Sangkar Agung	5,5
3	Serangan	98,0	8	Tuwed	14,5
4	Sesetan	53,0	III	Buleleng	31,0
5	Sidakarya	97,0	1	Pejakaran	22,0
6	Sanuh Kauh	25,0	2	Sumberkima	9,0
III	Jembrana (West Bali National Park)	217,0	IV	Klungkung	14,5
1	Gilimanuk	217,0	1	Lembongan	14,5
IV	Buleleng (West Bali National Park)	212,0			
1	Sumberklampok	188,0			
2	Pejakaran	24,0			
V	Klungkung (Nusa Lembongan Forest)	202,0			
1	Jungutbatu	192,5			
2	Lembongan	9,5			
	Total	2.004,5		Total	211,0
	GRAND TOTAL			GRAND TOTAL	2.215,5

Sumber : BPDAS Unda Anyar, 2012

Kabupaten Klungkung adalah kabupaten terkecil di provinsi Bali , Indonesia. Ibu kotanya berada di Semarapura, Klungkung berbatasan dengan Kabupaten Bangli di sebelah utara, Kabupaten Karangasem di timur, Kabupaten Gianyar di barat dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Sepertiga wilayah Kabupaten Klungkung (112,16 km²) terletak di antara pulau Bali dan dua pertiganya (202,84 km²) lagi merupakan kepulauan, yaitu Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan. Dari website kanalBali ditulis, “Untuk menggali potensi perekonomian daerah, kita semua tahu Klungkung merupakan kabupaten terkecil di Bali, namun jangan salah Klungkung memiliki keunikan dan keuntungan lebih dibandingkan daerah lain, yakni memiliki Pulau, bahkan ada tiga Pulau, Nusa Penida, Ceningan dan Pulau Lembongan,” kata Suwirta selaku Bupati Klungkung, (Kanalbali.com, 2018).

Nusa Lembongan merupakan sebuah pulau kecil yang berada di sebelah barat laut Nusa Penida serta berada di Selat Badung. Secara

administratif, pulau ini termasuk wilayah Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Indonesia. Mata pencaharian utama masyarakat Nusa Lembongan adalah sebagai petani rumput laut. Sebagian lagi bekerja di sektor pariwisata. Nusa Lembongan terbagi menjadi dua desa yakni Desa Lembongan dan Desa Jungubatu. Meski hanya sebuah pulau kecil, Nusa Lembongan memiliki banyak sekali keindahan dan tempat-tempat rekreasi yang masih jarang dikunjungi wisatawan lokal. Desa Lembongan mempunyai tempat-tempat menarik untuk dikunjungi wisatawan seperti pantai berpasir putih yang sangat menarik, goa alam dan buatan yang unik, tebing laut yang menantang, keindahan alam bawah laut dan hutan *mangrove* yang sangat rimbun. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena pantai-pantai yang ada juga masih sangat bersih dan terjaga.

Hutan *mangrove* yang ada di Klungkung sudah menjadi kawasan hutan lindung dan wilayah konservasi. Sehingga, merupakan kewenangan Kementerian Kehutanan dan kementerian Kelautan. Menurut data terbaru dari Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, kawasan pantai berhutan *mangrove* sebarannya mencakup hutan bakau (*mangrove*) seluas 230,70 hektar yang meliputi seluas 202 hektar hutan mangrove di Lembongan yang ditetapkan sebagai Hutan Lindung (HL) Lembongan. Seluas 18,70 hektar di Lembongan dan Seluas 10 hektar di Ceningan. Kawasan hutan *mangrove* Nusa Lembongan seluas 202 hektar merupakan kawasan konservasi dan perlindungan ekosistem pesisir. Nusa Lembongan yang memiliki panjang pantai 4,6 km. Kondisi pada awalnya daerah pesisir tersebut banyak terdapat ekosistem *mangrove*. Abrasi masih belum terjadi saat ekosistem *mangrove* masih dalam kondisi optimal.

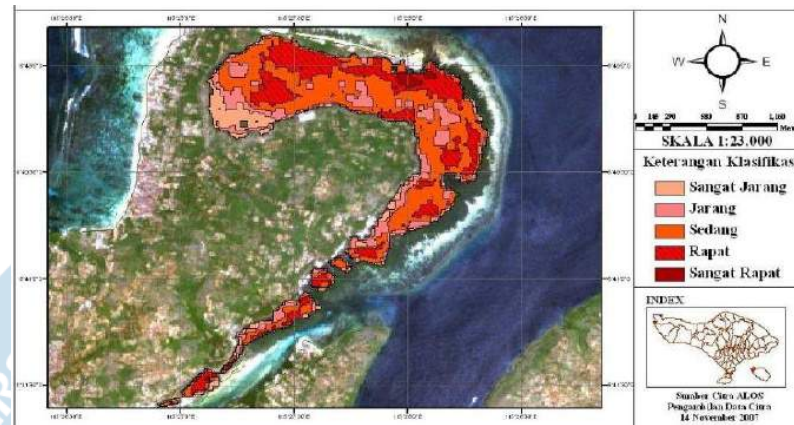


Gambar 1. 2 Kondisi Hutan *Mangrove* di Nusa Lembongan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Kawasan Desa Nusa Lembongan terpilih sebagai lokasi Pusat Konservasi *Eco Park Mangrove* karena kawasan tersebut memiliki potensi menurut Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomor 1 Tahun 2013 pada pasal 12 huruf b, yaitu memantapkan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida dalam rangka pelestarian ekosistem hutan mangrove, padang lamun, terumbu karang, perikanan lestari serta potensi DTW bahari. Selain digunakan sebagai kawasan pariwisata, kawasan *Eco park Mangrove* yang akan dirancang merupakan sebuah fasilitas yang memiliki tujuan utama untuk melestarikan ekosistem *mangrove* di Nusa Lembongan. Dengan fasilitas-fasilitas yang berada di tengah ekosistem *mangrove*. Keberadaan Eco Park Mangrove Nusa Lembongan diharapkan mampu memberikan kesadaran bahwa ekosistem *mangrove* sebagai bagian penting dari kehidupan di daerah Nusa Lembongan. Selain itu juga menciptakan wadah yang dapat memberikan informasi dalam berbagai bentuk tidak hanya melalui proses pembelajaran literatur saja akan tetapi sebagai wadah yang menampung berbagai kegiatan dalam tahap pembelajaran yang lebih

efektif melalui pelestarian *mangrove*, menciptakan bangunan dengan menciptakan ruang yang aman, nyaman secara sirkulasi dan kualitas ruang bagi wisatawan dan masyarakat lokal (Klungkung).



Gambar 1.3 Peta Kawasan *Eco park Mangrove* di Nusa Lembangan
Sumber: RTRW Kabupaten Klungkung Tahun 2007

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Eco Park Mangrove dapat dikembangkan menjadi *eco park* yang edukatif dan rekreatif dengan tetap mengutamakan kegiatan pelestarian. Kegiatan pelestarian serta sarana pengamatan dan display dapat memberikan edukasi pada pengunjung. Kegiatan-kegiatan tersebut juga memiliki daya tarik terutama berupa pengalaman visual sehingga dapat berperan sebagai kegiatan rekreasi bagi pengunjung dan masyarakat setempat. Rekreatif berasal dari kata rekreasi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik. Rekreatif dapat dikatakan suatu keadaan yang bersifat menarik, menyenangkan, dan menantang yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan mengekspresikan ide - idenya dalam suatu karya baru yang unik. Di dalam memberi suasana yang rekreatif, *Eco park mangrove* perlu menyediakan kegiatan-kegiatan olahraga dan seni yang dapat memacu anak muda untuk saling berekspresi dan memberi apresiasi.

Pengertian Edukatif menurut Para Ahli adalah suatu kondisi yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengajaran (Abibakrin, 2015). Merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan unsur pendidikan di dalamnya. Setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari. Idealnya edukasi didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal. Kegiatan parwisata ini akan berdampak luas bagi pengembangan ekonomi di desa Nusa Lembongan karena dapat mendukung pergerakan ekonomi masyarakat sekaligus membuka kantong-kantong seni dan budaya setempat. Sangat diharapkan kegiatan wisata seperti pelestarian tentang habitat yang ada di sekitar yang edukatif dapat menjadi sarana belajar untuk melestarikan budaya dan mengenalkan nilai luhur sejarah dan budaya.

Dari kegiatan tersebut diharapkan *Eco Park Mangrove* menjadi obyek wisata yang bisa dimanfaatkan oleh penjual jasa pariwisata, sehingga dapat mendukung terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat kalangan bawah. Dengan demikian *Eco Park Mangrove* di Nusa Lembongan yang rekreatif dan edukatif dapat memberikan manfaatnya oleh pemerintah, wisatawan dan khususnya masyarakat daerah tersebut.

Tujuan dalam perancangan ini adalah membuat rancangan *Eco Park Mangrove* di Nusa Lembongan yaitu sebuah kawasan pendidikan informal yang dapat mewadahi berbagai bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian alam dan merumuskan konsep perencanaan dan perancangan *Eco Park Mangrove* yang edukatif dan rekreatif dengan memfokuskan pada aspek fungsi serta estetika. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah mampu memenuhi aspek fungsional yang di tujukan pada masyarakat luas tidak terbatas pada masyarakat kalangan atas saja. Dan diharapkan dapat menampung berbagai kegiatan

yang erat kaitannya dengan *Eco Park Mangrove* di Nusa Lembongan. Karena itu perlunya pengadaan ruang terbuka hijau berupa *eco park* agar dapat mencapai fungsi yang dimaksud. Dengan adanya ruang terbuka hijau berupa *ecopark* di Nusa Lembongan dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan. *Eco Park* merupakan wadah belajar, rekreasi, dan bermain bagi masyarakat seperti kegiatan pembelajaran tentang pelestarian *mangrove*, *semi outbound* dan kegiatan rekreasi lainnya agar masyarakat dapat kembali menikmati lingkungan yang bersih, segar dan nyaman. Dengan demikian perlunya pengadaan *eco park* agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dan dapat membantu meningkatkan nilai ekologis yang sekaligus dapat menambah nilai estetika dan ekonomi bagi Nusa Lembongan.

Dalam perancangannya, Ekologis arsitektur merupakan pembangunan berwawasan lingkungan, di mana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Secara umum, arsitektur ekologis dapat diartikan sebagai penciptaan lingkungan yang lebih sedikit mengkonsumsi dan lebih banyak menghasilkan kekayaan alam. Ekologi sendiri didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya (Effendi). Arsitektur tidak dapat mengelak dari tindakan perusakan lingkungan. Namun demikian, arsitektur ekologis dapat digambarkan sebagai arsitektur yang hendak merusak lingkungan sesedikit mungkin. Untuk mencapai kondisi tersebut, desain diolah dengan cara memperhatikan aspek iklim dan masa pakai material bangunan. Prinsip utama arsitektur ekologis adalah menghasilkan keselarasan antara manusia dengan lingkungan alamnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan *Eco Park Mangrove* di Nusa Lembongan, Kabupaten Klungkung – Bali yang bersuasana rekreatif dan edukatif melalui orientasi ruang dan penataan ruang yang berdasarkan prinsip Arsitektur Ekologis?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan *Eco Park Mangrove* di Nusa Lembongan, Kabupaten Klungkung – Bali yang berkarakter rekreatif dan edukatif menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis.

1.3.2 Sasaran

1. Menerapkan konsep pendekatan arsitektur ekologis dalam merancang *Eco Park Mangrove*.
2. Melestarikan dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keindahan alam.
3. Mengedukasi masyarakat mengenai pelestarian alam di Nusa Lembongan dengan cara rekreasi.

1.4 LINGKUP STUDI

Sebagai membatasi pencarian informasi dan pembahasan, penulis menetapkan ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup spasial (tempat/wilayah), substansial dan temporal (waktu). Adapun penjabaran ruang lingkup studi sebagaimana disebutkan sebagai berikut:

a. Lingkup Spasial

Pembahasan objek studi berlokasi pada Pulau Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung – Bali.

b. Lingkup Substansial

Bagian ruang dan bentuk pada objek studi yang diolah penulis sebagai penekanan studi adalah pelingkup bangunan serta ruang

luar dan dalam.

c. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 20 tahun.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Pola Prosedural

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan pengumpulan data primer dan data sekunder, yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

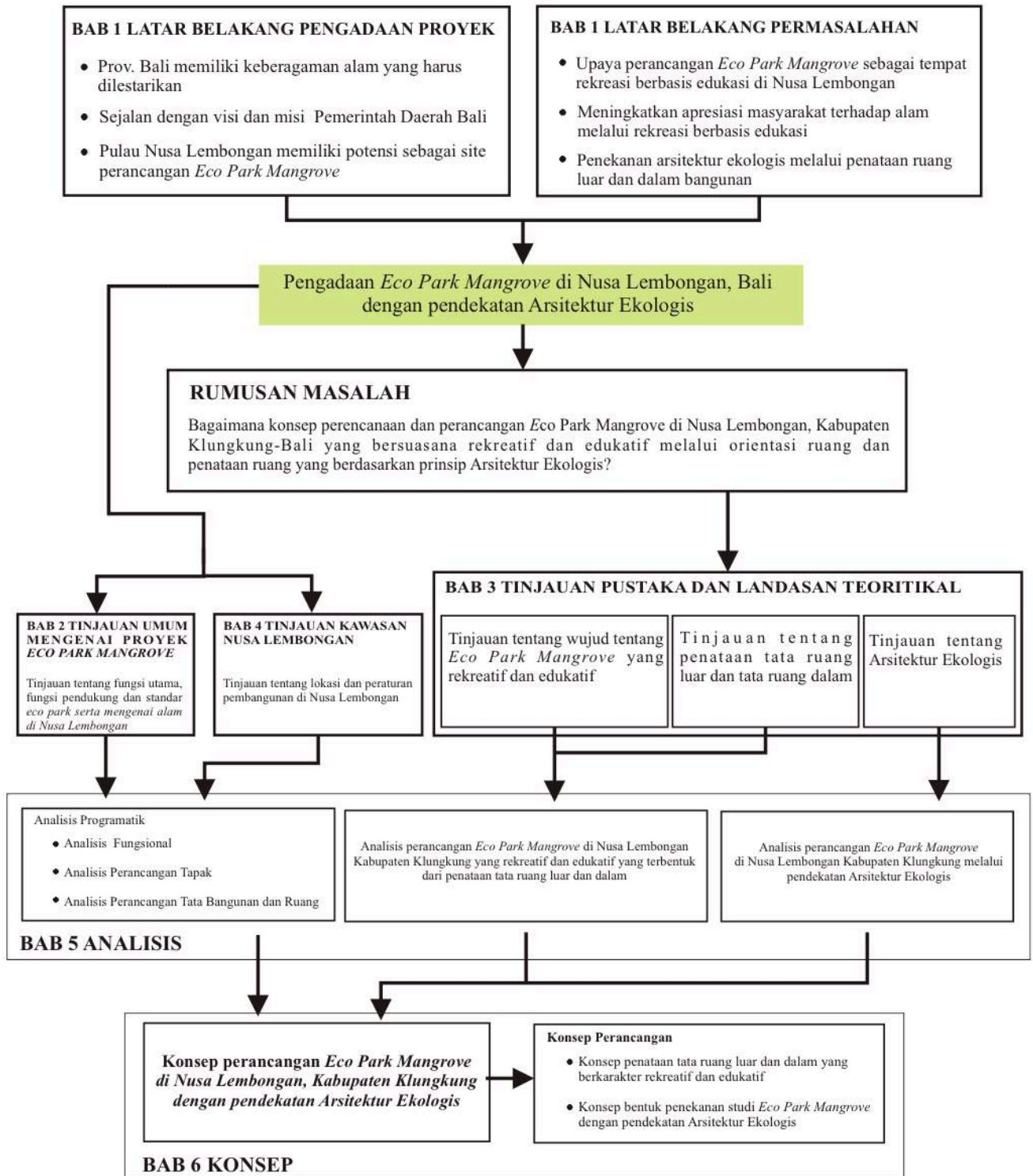
b. Metode Analisis Data

Metode analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis penekanan studi (literature konseptual dan bentuk) dan analisis programatik berupa analisis sistem lingkungan (analisis sistem manusia, perancangan tapak, dan perencanaan tata bangunan serta tata ruang).

c. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode membuat konklusi yang bersifat deduktif, yaitu dengan menarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum dan khusus. Landasan konseptual perancangan ini akan menghasilkan hasil akhir ke dalam bentuk gambar perancangan.

1.5.2 Tata Langkah



1.5.3 Keaslian Penulisan

No	Judul	Penulis	Tahun	Penekanan
1	<i>Eco Park</i> di Kota Pontianak	Putri Dirgania Agusta - Universitas Tanjungpura	2014	Bagaimana wujud rancangan <i>Eco Park</i> di Kota Pontianak yang bersuasana rekreatif dan edukatif berdasarkan prinsip Arsitektur Ekologis?
2	Perancangan <i>Eco Park</i> Sidoarjo	Amalia Miftakhul Jannah - Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana merancang wahana wisata <i>Eco Park</i> Sidoarjo dengan konsep menarik dan ramah semua kalangan ? 2. Bagaimana merancang wahana wisata <i>Eco Park</i> Sidoarjo dengan konsep ekologi arsitektur ?
3	<i>Eco Park Mangrove</i> di Muara Bendera dengan Pendekatan <i>Amphibious Architecture</i>	Andi Setyawan - Universitas Gadjah Mada	2016	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bangunan dapat menjawab kebutuhan ruang untuk kegiatan pelestarian ekosistem <i>mangrove</i> • Bagaimana merancang pola sirkulasi dan kegiatan wisata alam yang menarik dan atraktif • Bagaimana merancang bangunan yang mampu beradaptasi dengan kondisi tapak • Bagaimana hubungan antara ekosistem <i>mangrove</i> dan kampung nelayan Muara Bendera • Bagaimana penerapan pendekatan <i>amphibious architecture</i> pada bangunan <i>eco park</i>
4	Taman Rekreasi Pantai Pasarbanggi dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten Rembang	Arsitektur - Universitas Sebelas Maret	2016	Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi Pantai Pasarbanggi dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Kabupaten Rembang?

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang yang terdiri dari 2 bagian yaitu latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan. Selain itu juga BAB 1 memuat tentang rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan tata langkah.

BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI PROYEK *ECO PARK MANGROVE* NUSA LEMBONGAN

Menjelaskan mengenai pelestarian alam khususnya *mangrove* di Nusa Lembongan pada perencanaan fungsi bangunan rekreasi, disertai dengan persyaratan dan standar yang ditentukan.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORIKAL

Menjabarkan tinjauan mengenai proyek yang direncanakan seperti definisi, tujuan, visi dan misi, pelaku dan kapasitas dalam *eco park mangrove* di Nusa Lembongan. Selain itu menjelaskan mengenai tinjauan lokasi tapak terpilih proyek.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN ATAU WILAYAH

Berisi tinjauan khusus mengenai wilayah Kabupaten Klungkung pada kawasan hutan *mangrove* yang terletak pada wilayah Nusa Lembongan meliputi kondisi eksisting, kondisi administrative, kondisi geografis, kondisi social budaya, kebijakan otoritas wilayah, kondisi infrastruktur. kondisi sarana dan prasarana.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisis perencanaan programatik, analisis perancangan bangunan, dan analisis pendekatan studi pada *Eco Park Mangrove* dengan Pendekatan Ekologis di Kawasan Pulau Nusa Lembongan.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Memuat tentang konsep yang digunakan dalam perencanaan programatik yang mencakup persyaratan-persyaratan perencanaan, konsep lokasi dan tapak, dan konsep perencanaan bangunan.